

The Influence of the Accounts Receivable Collection System and Management Supervision on the Timeliness of Insurance Receivable Payments: A Case Study at Royal Taruma Hospital, Jakarta

* Fitri Kurnia Dewi¹, Neneng Suryani², Evi Noviaty³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: Fitri Kurnia Dewi, fitri.kurniadewi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jeb.v2i1.3908>

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Accounts Receivable Collection System and Management Supervision on the Timeliness of Insurance Accounts Receivable Payments at Royal Taruma Hospital, Jakarta. This study employed a quantitative research method with associative and descriptive approaches. The empirical data were collected by distributing questionnaires to 100 respondents, selected using a saturated sampling technique (census) which included employees in the Finance, Accounting, Billing, Casemix, and other departments directly involved in managing insurance claims. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4 application. Measurement model evaluation (outer model) confirmed excellent convergent validity (loading factors > 0.70, AVE > 0.50), discriminant validity (HTMT ratio < 0.90), and construct reliability (Cronbach's Alpha and Composite Reliability >= 0.70). Structural model testing (inner model) partially revealed that the Accounts Receivable Collection System has a positive and significant effect on the Timeliness of Insurance Accounts Receivable Payments, with a t-statistic of 8.729 and p-value of 0.000 (< 0.05). Similarly, Management Supervision has a positive and significant effect on payment timeliness, with a t-statistic of 7.212 and p-value of 0.000 (< 0.05). Simultaneously, both variables explain 51.8% of the variance in the timeliness of receivable payments (Adjusted R Square = 0.518), while the remaining 48.2% is explained by other factors outside the scope of this research model. The findings conclude that implementing a well-structured billing administration and maintaining optimal internal controls are vital for sustaining hospital cash flow and liquidity.

Keywords: Accounts Receivable Collection System, Management Supervision, Timeliness of Payments, Hospital, PLS-SEM

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Sistem Penagihan Piutang dan Pengawasan Manajemen terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi pada Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif dan deskriptif. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) yang mencakup staf dari unit Keuangan, Akuntansi, Penagihan (Billing), Casemix, serta unit lain yang terkait dengan manajemen piutang asuransi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui perangkat lunak SmartPLS 4. Evaluasi model pengukuran (outer model) menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki validitas konvergen (loading factor > 0,70, AVE > 0,50), validitas diskriminan (HTMT ratio < 0,90), dan reliabilitas konstruk (Cronbach's Alpha & Composite Reliability >= 0,70) yang sangat baik. Hasil pengujian model struktural (inner model) secara parsial membuktikan bahwa Sistem Penagihan Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi dengan nilai t-statistic sebesar 8,729 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Demikian pula, Pengawasan Manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi dengan nilai t-statistic sebesar 7,212 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Secara

simultan, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang sangat kuat, dibuktikan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,518 (51,8%), sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini menyimpulkan bahwa penguatan sistem penagihan yang terstruktur dan pengetatan pengawasan manajemen merupakan kunci dalam meningkatkan likuiditas keuangan dan kelancaran arus kas rumah sakit.

Kata kunci : Sistem Penagihan Piutang, Pengawasan Manajemen, Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang, Rumah Sakit, PLS-SEM

PENDAHULUAN

Rumah sakit modern beroperasi dalam ekosistem keuangan yang sangat kompleks, di mana sebagian besar pendapatan jasa medis dibayar oleh penjamin pihak ketiga, seperti BPJS Kesehatan, perusahaan asuransi swasta, dan instansi korporat. Kondisi ini menuntut rumah sakit untuk menanggung porsi piutang usaha (accounts receivable) yang relatif besar dalam struktur aset lancarnya. Piutang usaha ini muncul akibat kesenjangan waktu antara penyerahan pelayanan medis secara langsung kepada pasien dengan penerimaan kas riil dari pihak asuransi penjamin. Dari perspektif manajemen keuangan, pengelolaan piutang merupakan bagian krusial dari manajemen modal kerja (working capital management) untuk meminimalkan dana perusahaan yang tertahan secara tidak produktif. Jika proses penagihan piutang asuransi mengalami hambatan atau dispute, maka siklus piutang akan semakin panjang, meningkatkan Days Sales Outstanding (DSO), dan pada akhirnya mengancam likuiditas keuangan rumah sakit.

Selain mengancam kelancaran arus kas (cash flow), keterlambatan pembayaran piutang juga berimplikasi langsung pada akuntansi keuangan terkait pengakuan beban penurunan nilai piutang (impairment loss). Berdasarkan standar akuntansi keuangan terbaru (PSAK 71 / IFRS 9), entitas diwajibkan untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss - ECL) sejak awal piutang diakui. Hal ini berarti bahwa semakin lama umur piutang yang tertahan (aging schedule), maka persentase estimasi kerugian piutang tak tertagih akan meningkat secara eksponensial. Peningkatan pencadangan ECL ini langsung diakui sebagai beban penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, yang berakibat pada penurunan laba bersih (earnings quality) rumah sakit secara signifikan. Oleh karena itu, efektivitas sistem administrasi penagihan dan keandalan sistem pengawasan internal manajemen sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses pencairan dana klaim asuransi.

Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta, sebagai salah satu rumah sakit swasta tipe B terkemuka di Jakarta Barat yang didirikan sejak 29 Maret 2007 dengan kapasitas 201 tempat tidur, tidak luput dari permasalahan manajemen piutang. Meskipun didukung oleh SDM profesional dan peralatan medis modern, data laporan umur piutang instansi menunjukkan fluktuasi total piutang asuransi bulanan yang signifikan sepanjang tahun 2025. Terjadi penumpukan saldo piutang yang dikategorikan overdue di atas 30 hari hingga di atas 120 hari yang berdampak langsung pada siklus perputaran modal kerja. Permasalahan administrasi seperti kurang lengkapnya dokumen pendukung, rumitnya proses verifikasi dari pihak asuransi, serta terjadinya penundaan atau pending klaim (dispute) menjadi hambatan yang sering ditemui oleh unit pengelola piutang (Account Receivable).

Tabel 1. Saldo Piutang Asuransi Bulanan RS Royal Taruma (2025)

No	Bulan (2025)	Total Piutang Asuransi (Rp)
1	Januari	26.863.205.475
2	Februari	23.568.519.272
3	Maret	19.561.534.972
4	April	17.089.956.991
5	Mei	17.205.616.992
6	Juni	15.165.778.673
7	Juli	17.219.805.444
8	Agustus	19.830.262.648
9	September	18.867.807.991
10	Oktober	23.425.145.035
11	November	21.561.117.123
12	Desember	17.793.162.608

Berdasarkan laporan umur piutang instansi per 31 Desember 2025, tercatat bahwa sebesar 76% piutang berada pada kategori umur ≤ 30 hari, sedangkan sisanya sebesar 24% merupakan piutang overdue di atas 30 hari yang tertahan pembayarannya. Secara teoritis, keberhasilan penagihan piutang asuransi sangat bergantung pada integrasi antara keandalan sistem penagihan (billing system) yang memproses administrasi berkas klaim dan efektivitas pengawasan manajemen (management supervision) sebagai bentuk pengendalian internal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang saling memperkuat; Anggraeni dan Widajantie (2025) menekankan bahwa sistem penagihan yang terstruktur dan otomatisasi mampu meningkatkan efisiensi administrasi keuangan secara signifikan, sementara Shaqinah (2019) serta Damayanti dan Harahap (2022) menemukan bahwa kelemahan dalam pengawasan dan pemantauan piutang menjadi penyebab utama membengkaknya saldo overdue. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Penagihan Piutang dan Pengawasan

Manajemen secara parsial dan simultan terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta, dengan memberikan kajian aplikatif yang mengintegrasikan konsep pengendalian internal berbasis kerangka COSO dan manajemen modal kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik guna menguji hipotesis statistik mengenai hubungan pengaruh antar variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta Barat, yang difokuskan pada unit kerja keuangan dan administrasi klaim asuransi selama periode bulan Maret hingga Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan rumah sakit yang terlibat langsung dalam siklus pengelolaan, administrasi, penagihan, serta pengawasan piutang asuransi, meliputi bagian Billing (Penagihan), Keuangan, Akuntansi, Casemix, serta unit Pendaftaran dan Pelayanan Asuransi. Dengan keterbatasan jumlah populasi, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus) di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, menghasilkan total sampel sebanyak 100 responden.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur dengan menggunakan Skala Likert 1-5 (Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju). Operasionalisasi variabel dirumuskan sebagai berikut: (1) Sistem Penagihan Piutang (X1) diukur menggunakan indikator ketepatan penerbitan invoice, kelengkapan dokumen klaim, ketepatan waktu pengiriman tagihan, pelaksanaan reminder/follow-up secara berkala, dan prosedur rekonsiliasi pembayaran; (2) Pengawasan Manajemen (X2) diukur menggunakan indikator monitoring data aging piutang, evaluasi hasil aging, penerapan pemisahan tugas (segregation of duties), dan tindak lanjut (follow-up) terhadap klaim yang tertunda; (3) Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi (Y) diukur melalui indikator persentase pembayaran tepat waktu, nominal piutang overdue, dan rata-rata Days Sales Outstanding (DSO).

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4. Penggunaan PLS-SEM dipilih karena merupakan teknik analisis multivariat berbasis varians yang mampu menguji hubungan struktural antar konstruk laten secara simultan tanpa mensyaratkan asumsi

normalitas data yang ketat. Tahapan analisis data meliputi: (1) Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) yang terdiri dari pengujian validitas konvergen (outer loadings $> 0,70$, Average Variance Extracted/AVE $> 0,50$), validitas diskriminan (Heterotrait-Monotrait Ratio/HTMT $< 0,90$), dan reliabilitas konstruk (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$); (2) Evaluasi Model Struktural (Inner Model) untuk menguji hipotesis melalui nilai Path Coefficients, f-square (effect size), koefisien determinasi (R-Square / Adjusted R-Square), serta pengujian multikolinearitas (Variance Inflation Factor/VIF < 10) dengan menggunakan metode bootstrapping (sub-samples = 5000).

HASIL & PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Profil responden menunjukkan bahwa bagian administrasi dan manajemen keuangan di RS Royal Taruma didominasi oleh pegawai perempuan, yaitu sebanyak 88 orang (88%), sementara laki-laki sebanyak 12 orang (12%). Latar belakang pendidikan responden didominasi oleh lulusan Sarjana (S1) sebanyak 53%, dan program Diploma (D3) sebanyak 47%, yang mengindikasikan tingkat kapasitas kompetensi akademis staf yang memadai dalam mengoperasikan sistem billing yang kompleks. Dari aspek pengalaman kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun sebesar 64%, masa kerja kurang dari 2 tahun sebesar 27%, dan masa kerja 3-5 tahun sebesar 9%. Masa kerja yang relatif lama ini memberikan kredibilitas yang tinggi pada pengisian kuesioner karena responden sangat memahami prosedur operasional penagihan dan pengawasan yang berjalan di rumah sakit.

Tabel 2. Profil Demografi Responden Penelitian (N=100)

Kategori Karakteristik	Klasifikasi	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	12	12%
	Perempuan	88	88%
Pendidikan Terakhir	D3	47	47%
	Sarjana (S1)	53	53%
	Pascasarjana (S2)	0	0%
Masa Kerja	< 2 Tahun	27	27%
	3 - 5 Tahun	9	9%
	> 5 Tahun	64	64%
Total Sampel	Sensus	100	100%

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk memastikan keandalan dan keabsahan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil analisis SmartPLS 4, pengujian validitas konvergen membuktikan bahwa seluruh indikator pada variabel Sistem Penagihan Piutang (X1), Pengawasan Manajemen (X2), dan Ketepatan Waktu Pembayaran (Y) memiliki nilai loading factor di atas ambang batas kritis 0,70. Nilai loading factor tertinggi untuk variabel X1 tercatat pada indikator X1_3 (0,847), sedangkan terendah pada X1_10 (0,705). Untuk variabel X2, loading tertinggi tercatat pada indikator X2_1 (0,849), dan terendah pada X2_6 (0,728). Sementara pada variabel Y, loading tertinggi terdapat pada indikator Y_3 (0,874), dan terendah pada Y_2 (0,783). Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk seluruh variabel berada di atas 0,50, yaitu X1 (AVE = 0,595), X2 (AVE = 0,654), dan Y (AVE = 0,688), yang berarti bahwa konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya secara rata-rata.

Uji reliabilitas konstruk dievaluasi menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Hasil pengujian menunjukkan keandalan internal yang sangat tinggi karena seluruh variabel memiliki nilai di atas batas standar 0,70. Sistem Penagihan Piutang (X1) memiliki Cronbach's Alpha = 0,924 dan CR = 0,936; Pengawasan Manajemen (X2) memiliki Cronbach's Alpha = 0,941 dan CR = 0,950; serta Ketepatan Waktu Pembayaran (Y) memiliki Cronbach's Alpha = 0,949 dan CR = 0,957. Hal ini membuktikan konsistensi pengukuran yang sangat andal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Konstruk dan Reliabilitas (Outer Model)

Konstruk Penelitian	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Sistem Penagihan Piutang (X1)	0,924	0,928	0,936	0,595
Pengawasan Manajemen (X2)	0,941	0,946	0,950	0,654
Ketepatan Waktu Pembayaran	0,949	0,951	0,957	0,688

Pengujian validitas diskriminan menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) terbukti sepenuhnya terpenuhi karena seluruh nilai perbandingan antar konstruk berada di bawah batas ketat 0,90 (Henseler et al., 2015). Nilai rasio HTMT antara Pengawasan Manajemen (X2) dan Sistem Penagihan Piutang (X1) adalah sebesar 0,095; antara Ketepatan

Waktu Pembayaran (Y) dan Sistem Penagihan Piutang (X1) sebesar 0,568; serta antara Ketepatan Waktu Pembayaran (Y) dan Pengawasan Manajemen (X2) sebesar 0,487. Hasil ini menegaskan bahwa setiap variabel dalam model penelitian mengukur konsep teoritis yang unik dan berbeda secara empiris.

Tabel 4. Matriks Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Konstruk	Sistem Penagihan (X1)	Pengawasan (X2)	Ketepatan Waktu (Y)
Sistem Penagihan (X1)	-		
Pengawasan (X2)	0,095	-	
Ketepatan Waktu (Y)	0,568	0,487	-

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk menguji kekuatan hipotesis pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian signifikansi, analisis kolinearitas inner model dievaluasi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk $X1 \rightarrow Y$ dan $X2 \rightarrow Y$ adalah sebesar 1,000. Karena seluruh nilai VIF jauh di bawah 10 (atau $< 3,3$), maka dapat dipastikan tidak terdapat bias multikolinearitas antar variabel independen dalam menjelaskan konstruk dependen, sehingga model persamaan regresi yang dihasilkan sangat stabil.

Pengujian signifikansi hipotesis struktural dilakukan melalui nilai t-statistic dan p-value yang diperoleh dari proses bootstrapping (sub-samples = 5000). Untuk pengujian dua arah pada tingkat signifikansi 5%, kriteria pengambilan keputusan adalah hipotesis diterima apabila $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$. Hasil lengkap pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Bootstrapping PLS-SEM)

Hubungan Pengaruh (Hipotesis)	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values
Sistem Penagihan (X1) -> Ketepatan Pembayaran (Y)	0,550	0,555	0,063	8,729	0,000
Pengawasan Manajemen (X2) -> Ketepatan Pembayaran (Y)	0,482	0,487	0,067	7,212	0,000

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh temuan struktural sebagai berikut: (1) Hipotesis Pertama (H1) diterima, karena Sistem Penagihan Piutang (X1) memiliki nilai original sample sebesar 0,550 dengan nilai t-statistic sebesar $8,729 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan secara empiris bahwa Sistem Penagihan Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi secara parsial. Koefisien jalur positif menunjukkan bahwa semakin tertata dan efektif sistem penagihan yang dijalankan, maka ketepatan waktu pembayaran asuransi akan meningkat; (2) Hipotesis Kedua (H2) diterima, karena Pengawasan Manajemen (X2) memiliki nilai original sample sebesar 0,482 dengan nilai t-statistic sebesar $7,212 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa Pengawasan Manajemen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi. Koefisien positif membuktikan bahwa pengetatan dan optimalisasi fungsi pengawasan manajemen akan meningkatkan kepatuhan pembayaran penjamin asuransi.

Selain pengujian model struktural berbasis koefisien jalur standar, analisis regresi linear berganda juga dilakukan pada nilai skor laten (latent variable scores) guna melihat kontribusi unstandardized. Persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 0,949 + 0,924 (X1) + 0,941 (X2) + e$$

Koefisien unstandardized Sistem Penagihan Piutang ($\beta = 0,924$, $p < 0,001$) dan Pengawasan Manajemen ($\beta = 0,941$, $p < 0,001$) menunjukkan kontribusi positif yang sangat kuat dari kedua variabel dalam meningkatkan waktu penerimaan pembayaran piutang.

Untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel endogen, koefisien determinasi (R-Square) dianalisis. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,528, dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,518. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,518 ini membuktikan secara ilmiah bahwa sebesar 51,8% variasi Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi (Y) pada RS Royal Taruma Jakarta dapat dijelaskan secara simultan oleh kombinasi Sistem Penagihan Piutang (X1) dan Pengawasan Manajemen (X2). Sementara sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar lingkup model penelitian ini (seperti kebijakan keuangan eksternal asuransi, kelengkapan rekam medis pasien di awal, atau regulasi teknis BPJS). Berdasarkan f-square (effect size), Sistem Penagihan Piutang memiliki kontribusi moderat/sedang yang dominan terhadap model secara keseluruhan.

Pembahasan Pengaruh Variabel Secara Teoritis dan Empiris

Pengaruh Sistem Penagihan Piutang (X1) terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi (Y) membuktikan bahwa keberhasilan administrasi keuangan rumah sakit bertumpu pada keandalan proses billing. Temuan parsial dengan t-statistic 8,729 menegaskan bahwa ketika rumah sakit menerapkan sistem penagihan yang akurat (ketepatan invoice dan dokumen pendukung klaim lengkap), maka pihak asuransi tidak memiliki landasan administratif untuk menolak klaim atau melakukan pending (dispute). Sebaliknya, kesalahan penginputan kode medis (coding error) atau berkas klaim yang terlambat diserahkan melebihi batas waktu perjanjian kerjasama (PKS) akan menunda pembayaran klaim. Temuan ini sangat sejalan dengan konsep siklus pendapatan (revenue cycle) dalam akuntansi informasi sistem, di mana subsistem penagihan yang terkomputerisasi meminimalisasi error administrasi. Hasil penelitian ini memperkuat temuan empiris Anggraeni dan Widajantie (2025) yang menyimpulkan bahwa sistem penagihan otomatis mempercepat penerimaan kas dan memangkas waktu pengerjaan staf, serta temuan Aprilian (2020) yang menegaskan bahwa ketepatan pengajuan dan kelengkapan berkas klaim merupakan faktor penentu kelancaran pembayaran asuransi.

Di sisi lain, keandalan Sistem Pengawasan Manajemen (X2) yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan secara parsial (t-statistic 7,212) mencerminkan esensi dari fungsi pengendalian internal berbasis kerangka COSO. Manajemen keuangan RS Royal Taruma yang secara rutin memantau data aging piutang (aging schedule) dan mengevaluasi klaim yang overdue dapat mendeteksi dini hambatan penagihan sebelum piutang tersebut kadaluarsa atau berisiko tinggi dihapusbukukan sebagai bad debt. Standardisasi kerja melalui Standar Operasional Prosedur (SOP) dan adanya pemisahan tugas (segregation of duties) antara staf pelayanan medis, staf pemberkasan klaim, staf penagih, dan unit kasir meminimalkan risiko kelalaian administratif serta manipulasi. Pengawasan yang konsisten memungkinkan manajemen mengambil tindakan korektif secara cepat, seperti negosiasi ulang PKS atau pengiriman surat teguran hukum kepada penjamin asuransi yang berlarut-larut dalam melakukan pelunasan. Hasil ini memperkuat penelitian Bano et al. (2025) yang menemukan bahwa prosedur pemantauan piutang secara intensif meningkatkan kewajaran pengelolaan piutang, serta sejalan dengan analisis Damayanti dan Harahap (2022) yang menyatakan bahwa kelemahan pengawasan manajerial berakibat langsung pada membengkaknya tingkat piutang overdue.

Secara simultan, pengaruh terintegrasi kedua variabel (Adjusted R-Square = 51,8%) menunjukkan bahwa sistem penagihan yang andal tidak akan menghasilkan pencairan klaim yang optimal tanpa didukung oleh sistem pengawasan manajemen yang kuat, dan sebaliknya. Sinergi ini berdampak langsung pada optimalisasi working capital rumah sakit. Dengan meminimalkan saldo piutang overdue dan mempercepat perputaran kas (Days Sales Outstanding), rumah sakit dapat mempertahankan posisi likuiditas yang sehat guna memenuhi kewajiban jangka pendek operasional medis tanpa ketergantungan pada pinjaman eksternal berbiaya tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data empiris menggunakan metode PLS-SEM dengan program SmartPLS 4 terhadap 100 responden, maka ditarik kesimpulan ilmiah sebagai berikut: (1) Sistem Penagihan Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi secara parsial ($t = 8,729$, $p = 0,000$), yang membuktikan bahwa efisiensi administrasi billing merupakan prasyarat mutlak untuk mempercepat pencairan klaim; (2) Pengawasan Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi secara parsial ($t = 7,212$, $p = 0,000$), menunjukkan bahwa fungsi pengendalian internal berbasis COSO sangat efektif dalam mendeteksi dan mengoreksi keterlambatan pembayaran; (3) Sistem Penagihan Piutang dan Pengawasan Manajemen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pembayaran Piutang Asuransi dengan kontribusi Adjusted R-Square sebesar 0,518 (51,8%), yang menunjukkan sinergi krusial dalam mendukung stabilitas arus kas (cash flow) dan kesehatan likuiditas keuangan Rumah Sakit Royal Taruma Jakarta.

Berdasarkan temuan tersebut, diajukan beberapa saran rekomendasi yang bersifat praktis dan akademis: (1) Rekomendasi Praktis bagi Manajemen RS Royal Taruma Jakarta: mengingat Sistem Penagihan Piutang (X1) memiliki kontribusi effect size yang paling dominan, pihak manajemen disarankan untuk memprioritaskan alokasi sumber daya pada transformasi digital dengan menerapkan sistem bridging terintegrasi secara penuh (automated integrated billing system) dengan pihak asuransi guna meminimalkan kesalahan administrasi klaim dan mempercepat verifikasi. Selain itu, manajemen perlu menyusun Key Performance Indicators (KPI) yang ketat terkait pengawasan siklus DSO dan evaluasi mingguan atas aging schedule; (2) Rekomendasi Praktis bagi Masyarakat (Pasien/Peserta Asuransi): diharapkan untuk secara

proaktif berpartisipasi melengkapi berkas administrasi kepesertaan asuransi di awal pendaftaran guna meminimalkan pending klaim; (3) Rekomendasi Akademis bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan variabel operasional baru seperti Kualitas Hubungan Interpersonal dengan Verifikator, Kualitas Kompetensi SDM Akuntan Kesehatan, atau Kualitas Dokumen Rekam Medis (Coding). Peneliti selanjutnya juga diharapkan mereplikasi model ini pada lingkup multihospital guna menguji konsistensi pengaruh secara lebih general.

REFERENSI

- Anggraeni, D. K., & Widajantie, T. D. (2025). Peningkatan efisiensi administrasi keuangan melalui sistem penagihan otomatis: Studi kasus pada PT Java Energy Semesta. *Jurnal Akuntansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(3), 517–522.
- Bano, F., Gaffar, G., & Mahmud, M. (2025). Pengaruh kualitas analisis kredit, prosedur pemantauan piutang dan efektivitas penagihan terhadap kewajaran pengelolaan piutang. *Jurnal Mirai Management*, 10(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 15). Salemba Empat.
- Damayanti, E., & Harahap, R. D. (2022). Analisis sistem pengendalian internal terhadap tingkat piutang pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Silaupiasa Kabupaten Asahan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 5(2).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Handoko, T. H. (2015). *Manajemen* (Edisi 2). BPFE.
- Haq, A. N. (2024). Analisis pengendalian intern piutang dalam meminimalkan risiko piutang tak tertagih pada PT XYZ. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(4).
- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. PT Grasindo.

Hornngren, C. T., Harrison, W. T., Oliver, M. S., & Thomas, C. W. (2018). *Financial accounting* (12th ed.). Pearson.

Ismanto, B. H. (2007). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelunasan piutang perusahaan yang terikat kerjasama dengan Rumah Sakit Prikasih tahun 2006* [Tesis]. Program Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Jusup, A. H. (2001). *Dasar-dasar akuntansi* (Edisi keenam). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Akuntansi keuangan menengah (Intermediate accounting)* (Edisi 16). Salemba Empat.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Akuntansi intermediate* (Edisi 17). Salemba Empat.

Lase, L. K., Zebua, D. I., Zebua, S., & Zai, K. S. (2025). Analysis of the age of uncollectible accounts receivable at the Tirta Umbu Drinking Water Company of Nias Regency. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 8(2).

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.

Prayantika, N. M. D. (2024). Analisis pengendalian piutang untuk meminimalisir piutang tak tertagih pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Danu Arta Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JIAH)*, 14(1).

Shaqinah, A. (2019). *Analisis efektivitas pengelolaan piutang dan sistem pengendalian internal piutang untuk meningkatkan pendapatan (Studi kasus pada PT. Adhiguna Putera cabang Tanjungpinang)* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2019). *Akuntansi pengantar 1* (Edisi 9). UPP STIM YKPN.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi kedua). Alfabeta.